

BABI

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Permukiman kumuh di Indonesia merupakan salah satu permasalahan utama khususnya pada wilayah perkotaan yang disebabkan adanya peningkatan jumlah penduduk dari tahun ke tahun, sebagaimana negara-negara yang sedang berkembang, masalah permukiman adalah salah satu faktor penghambat bagi suatu daerah dalam peningkatan mutu kualitas fisik permukiman dimana pertumbuhan penduduk yang tinggi, baik yang disebabkan oleh pertumbuhan secara alami maupun oleh urbanisasi yang tidak dapat dipungkiri yang mengakibatkan menurunnya kualitas lingkungan fisik permukiman yang ada.

Keberadaan kawasan permukiman kumuh di kota-kota besar dan berkembang telah menjadi masalah yang serius bagi masyarakat maupun pemerintah, baik ditinjau dari aspek tata ruang, lingkungan, estetika, dan sosial. Menurut BPS Jawa Barat (2019), jumlah penduduk miskin di Kabupaten Bekasi yaitu sebanyak 149.000 jiwa. Di Kabupaten Bekasi terdapat beberapa kecamatan yang memiliki kawasan kumuh, diantaranya Tambun Utara, Tambun Selatan, Cikarang Barat, Cikarang Selatan, Cikarang Pusat, dan Cikarang Utara.

Tingginya tingkat pertumbuhan penduduk dan kepadatan penduduk berimplikasi pada kebutuhan air bersih yang terus meningkat. Pada level kabupaten, rata-rata dari persentase penduduk dengan akses air bersih yaitu mencapai 49% (BPS, 2015). Dari data ini menunjukkan bahwa akses air bersih masih menjadi suatu ketimpangan.

PDAM Tirta Bhagasasi merupakan Badan Usaha Milik Daerah yang menjalani dan memenuhi kebutuhan air masyarakat di Kabupaten Bekasi PDAM Tirta Bhagasasi memiliki pelanggan sebanyak 216.863, dan hanya 86,3% yang merupakan pelanggan aktif (2018). Pemerintah Kabupaten Bekasi mulai mengimplementasikan Peraturan Pemerintah mengenai pengelolaan air untuk mendistribusikan air bersih ke masyarakat. PDAM Tirta Bhagasasi telah membangun Instalasi Pengelolaan Air (IPA) yang tersebar di beberapa wilayah di Kabupaten Bekasi salah satunya di Kecamatan Cikarang Utara.

Upaya yang telah dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Bekasi dalam menangani isu air bersih ini adalah dengan kebijakan, pemantauan kualitas air sungai dengan onlimo, pembentukan satgas pengawasan lingkungan, gotong royong bulanan seluruh kelurahan, pengelolaan sampah di wilayah sungai Citarum, pengelolaan air limbah, pemantauan rutin

kualitas air sungai, penyusunan dokumen lingkungan, melakukan monitoring dan evaluasi, program penyediaan air minum dan sanitasi berbasis masyarakat (Pamsimas).

Di sisi lain, pemerintah menghadapi keterbatasan dalam memastikan penyediaan air bersih bagi seluruh masyarakat, terutama bagi masyarakat perdesaan dan masyarakat miskin perkotaan. Kondisi ini memaksa masyarakat untuk mengembangkan mekanisme mengenai penyediaan air bersih secara mandiri atau informal, baik melalui sistem komunal maupun individu. Beberapa studi mempelajari bahwa untuk sistem penyediaan air bersih informal ini dapat diubah menjadi sistem formal dari segi teknis. Akan tetapi aspek biaya dan kelembagaan tetap dilakukan secara individu atau melalui kemitraan dengan pihak lain.

Masyarakat permukiman kumuh yang berada di Kp. Cabang Pintu Air, Desa Karangasih, Kecamatan Cikarang Utara ini memiliki sumber air bersih yang berasal dari *jet pump* dan air sungai yang biasa disebut dengan kali GCC karena lokasi yang berada tepat di sebelah perumahan *Grand Cikarang City* (GCC). Sistem pengairan pada kali GCC ini merupakan saluran pengairan pembuangan, tetapi masyarakat Kp. Cabang Pintu Air memanfaatkannya juga sebagai sumber air mereka untuk kebutuhan sehari-hari seperti mandi, mencuci, hingga buang air kecil dan buang air besar. Maka tidak dipungkiri sepanjang kali GCC ini terdapat beberapa jamban yang dibuat sendiri oleh masyarakat.

Kondisi air di kali GCC ini berwarna gelap dikarenakan sebagai saluran pembuangan, terdapat sampah yang menumpuk di ujung sungai sehingga tidak mengalir dengan baik, dan bau yang ada diakibatkan oleh adanya penumpukan sampah tersebut. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kondisi air sungai di kali GCC ini dikategorikan sebagai air yang tidak layak untuk digunakan sehari-hari karena berwarna dan berbau. Yang mana hal ini tidak sesuai standar Kementerian Kesehatan berdasarkan parameter standar di Indonesia. Kondisi sumber air yang baik menurut kementerian Kesehatan Republik Indonesia diantaranya; 1) sumber air harus bebas dari kontaminasi mikroba seperti virus, bakteri, dan parasit yang dapat menimbulkan berbagai macam penyakit seperti diare. 2) air harus memiliki kejernihan yang baik, bebas dari partikel kasar, bau, dan rasa yang tidak diinginkan untuk mendapatkan air yang aman digunakan. 3) pemantauan berkala agar kualitas air aman dan mendukung kesehatan manusia.

Kondisi sumber air yang dialami beberapa masyarakat permukiman kumuh di Kp. Cabang Pintu Air ini memiliki kualitas yang dapat dikategorikan tidak layak baik dari segi kualitas maupun kuantitas. Masyarakat secara informal memanfaatkan sumber alternatif seperti air hujan, sumur yang dilengkapi dengan mesin *jet pump*, dan penjual air untuk memenuhi kebutuhan air bersih mereka. Namun, Sumber air alternatif yang digunakan oleh

masyarakat sering kali menghadapi kendala seperti air yang seringkali mati beberapa kali dalam seminggu serta air yang keluar dengan debit yang kecil. Berkaitan dengan hal tersebut perlu adanya alternatif pemecahan masalah yang timbul diakibatkan dengan adanya kualitas sumber air yang layak sebagai suatu tantangan yang akan dihadapi kedepannya. Keterjangkauan daya beli masyarakat untuk memenuhi kebutuhan air bersih dapat melalui pengukuran nilai kemauan membayar (*Willingness To Pay*) dan kemampuan membayar (*Ability To Pay*), sebagai calon pelanggan. Penilaian ekonomi sumber daya air melalui nilai ATP dan WTP juga sebagai salah satu upaya konservasi terhadap sumber daya air bersih agar tercipta keseimbangan (Schwab, 1996). Oleh karena itu, perlu mengkaji nilai kemauan dan kemampuan membayar masyarakat sehingga diperoleh keterjangkauan daya beli masyarakat untuk beralih ke layanan air bersih. Nilai ATP dan WTP ini dapat menjadi pertimbangan untuk menentukan tarif air bersih yang sesuai dengan kemampuan ekonomi masyarakat.

Maka, berdasarkan uraian tersebut peneliti tertarik untuk membahas mengenai “Kajian Alternatif Sumber Air Bersih Pada Kawasan Permukiman Kumuh di Kp. Cabang Pintu Air, Desa Karangasih, Kecamatan Cikarang Utara, Kabupaten Bekasi”.

1.2 Rumusan Masalah

Kondisi saat ini air bersih menjadi suatu kebutuhan utama dalam kepentingan pemenuhan hidup terutama pada kawasan permukiman kumuh di Kp. Cabang Pintu Air. Sumber air bersih yang ada di Kp. Cabang Pintu Air berasal dari PDAM dan air sungai. Tetapi sebagian besar masyarakat memilih air sungai dengan kondisi air yang menghitam dan banyak menimbun sampah untuk kegiatan mencuci, mandi, dan kebutuhan sanitasi.

Sumber air bersih bagi masyarakat sangat dekat kaitannya dengan kualitas dan kuantitasnya. Di Kp. Cabang Pintu Air, masih terdapat masyarakat yang menggunakan air sungai dengan kondisi yang buruk untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya. PDAM sebagai penyedia pelayanan air bersih berharap masyarakat menjadi pelanggan, namun tidak semua masyarakat mampu secara ekonomi atau finansial, khususnya masyarakat yang berada di permukiman kumuh Kp. Cabang Pintu Air. Dari uraian di atas, maka pertanyaan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kondisi eksisting sumber air bersih di Kp. Cabang Pintu Air?
2. Apa saja faktor-faktor kendala dalam pengadaan air bersih di Kp. Cabang Pintu Air?
3. Apa saja alternatif sumber air bersih di Kp. Cabang Pintu Air?

4. Apa saja nilai kemampuan membayar (*Ability To Pay*) dan kemauan membayar (*Willingness To Pay*) masyarakat Kp. Cabang Pintu Air dalam membayar tarif PDAM?

1.3 Tujuan dan Sasaran

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dijelaskan, maka tujuan dalam penelitian ini adalah “Mengidentifikasi Alternatif Pemenuhan Sumber Air Bersih di Kp. Cabang Pintu Air, Desa Karangasih, Kec. Cikarang Utara, Kab. Bekasi”. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka terdapat beberapa sasaran yang harus dicapai yaitu:

1. Mengetahui kondisi eksisting sumber air bersih di Kp. Cabang Pintu Air.
2. Mengidentifikasi faktor-faktor kendala dalam pengadaan air bersih di Kp. Cabang Pintu Air.
3. Menemukan alternatif sumber-sumber air bersih di Kp. Cabang Pintu Air.
4. Menganalisis nilai kemampuan membayar (*Ability To Pay*) dan kemauan membayar (*Willingness To Pay*) masyarakat Kp. Cabang Pintu Air dalam mendapatkan alternatif sumber air bersih.

1.4 Ruang Lingkup

1.4.1 Ruang Lingkup Wilayah

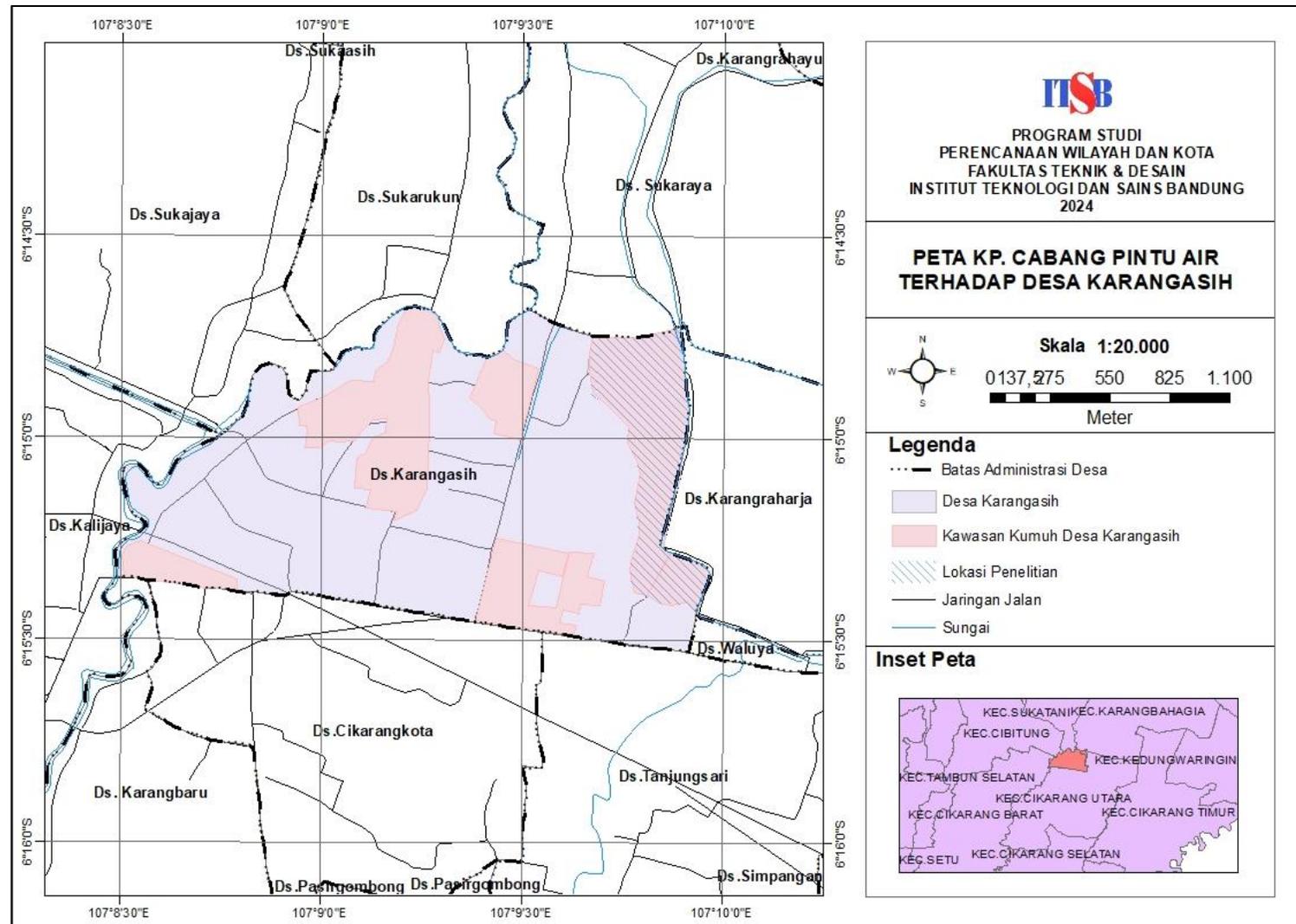
Wilayah yang menjadi lokasi studi yaitu kawasan permukiman kumuh di Kp. Cabang Pintu Air, Desa Karangasih, Kecamatan Cikarang Utara, Kabupaten Bekasi. Secara geografis, Desa Karangasih dibatasi oleh wilayah-wilayah sebagai berikut:

- Utara : Desa Sukarukun dan Desa Sukaraya
- Timur : Desa Sukajaya dan Desa Kalijaya
- Selatan : Desa Karangbaru, Desa Cikarang Kota, dan Desa Tanjungsari
- Barat : Desa Karangraharja dan Desa Waluya

1.4.2 Ruang Lingkup Materi

Ruang Lingkup yang dibahas pada penelitian ini adalah untuk mengetahui batasan kajian indikator kondisi eksisting sumber air bersih di Kp. Cabang Pintu Air, identifikasi kendala sumber air bersih di Kp. Cabang Pintu Air, identifikasi alternatif Air bersih di Kp. Cabang Pintu Air, serta narasumber inti dari penelitian ini.

Ruang lingkup dalam proses penelitian ini secara detail antara lain:



Gambar 1. 1 Peta Lokasi Studi

Sumber: Analisa ArcGis, 2023

1. Mengetahui Sumber-sumber Air Bersih di Kp. Cabang Pintu Air
Sumber air merupakan komponen penting dalam penyediaan air bersih, karena tanpa sumber air maka suatu sistem penyediaan air bersih tidak akan berjalan. Dengan ini mengetahui ketersediaan sumber air bersih yang berasal dari air permukaan maupun air tanah berdasarkan pada indikator dari segi kualitas dan kuantitas yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara serta mendapatkan data penelitian dan mengetahui apakah ada saluran instalasi air komunal maupun sambungan langsung.
2. Mengidentifikasi Faktor-faktor Kendala Dalam Pengadaan Sumber Air Bersih di Kp. Cabang Pintu Air
Mengetahui bentuk kendala seperti apa yang dialami masyarakat permukiman kumuh pada lokasi studi seperti biaya dalam mendapatkan air bersih, kesulitan akses dalam mendapatkan air bersih, serta kualitas air yang digunakan masyarakat dengan melakukan wawancara kepada masyarakat serta ketua RT, RW, Kepala Desa, maupun pemerintah untuk mendapatkan data penelitian yang valid.
3. Menemukan Alternatif Sumber Air Bersih di Kp. Cabang Pintu Air
Mengetahui adanya alternatif sumber air bersih yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat di lokasi studi seperti air hujan, air permukaan, air sumur, atau dengan mengolah air sungai menjadi lebih layak untuk dapat digunakan.
4. Analisis *Ability To Pay* (ATP) dan *Willingness To Pay* (WTP) Untuk Sumber Air Bersih
Mengetahui kemampuan membayar (ATP) dan kemauan membayar (WTP) masyarakat permukiman kumuh untuk mendapatkan sumber air bersih yang lebih layak digunakan dengan melakukan wawancara kepada masyarakat.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika pada penulisan hasil studi dengan petunjuk penyusunan yang dikeluarkan oleh Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota ini dibagi kedalam beberapa penguraian sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab pertama ini dilakukan pembahasan tentang hal yang berkaitan dengan penelitian secara umum yang meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan sasaran, ruang lingkup penelitian yang terdiri dari ruang lingkup wilayah dan ruang lingkup materi.

BAB 2 KAJIAN LITERATUR

Dalam bab kedua yang secara umum memaparkan mengenai teori-teori terkait karakteristik wilayah studi yang dimulai dari teori mengenai air bersih, teori mengenai permukiman kumuh, air bersih di kawasan informal, kebijakan pemerintah dalam penyediaan air bersih di kawasan kumuh, alternatif sumber air bersih, serta teori mengenai *Ability To Pay (ATP)* dan *Willingness To Pay (WTP)*.

BAB 3 METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan membahas mengenai jenis metode yang digunakan dalam penelitian seperti pendekatan penelitian, metode pengumpulan data, dan metode analisis.

BAB 4 GAMBARAN UMUM WILAYAH STUDI

Pada bab ini akan membahas mengenai deskripsi umum wilayah studi yang mencakup berbagai aspek penting di wilayah studi. Yang pertama akan diuraikan mengenai Kabupaten Bekasi, meliputi jumlah penduduk, tingkat pendidikan penduduk, mata pencaharian penduduk, serta pelayanan air bersih di wilayah tersebut. Selanjutnya, pembahasan akan dilanjutkan ke Kecamatan Cikarang Utara, dengan fokus pada jumlah penduduk, tingkat pendidikan, mata pencaharian, pelayanan air bersih, serta kondisi curah hujan di kecamatan ini. Kemudian gambaran umum Desa Karangasih mencakup jumlah penduduk, tingkat pendidikan, dan mata pencaharian penduduknya. Dan yang terakhir mengenai Kp. Cabang Pintu Air termasuk jumlah penduduk, tingkat pendidikan, dan mata pencaharian penduduk.

BAB 5 ANALISIS ALTERNATIF SUMBER AIR BERSIH PADA KAWASAN PERMUKIMAN KUMUH DI KP. CABANG PINTU AIR

Dalam bab ini akan dibahas mengenai alternatif sumber air bersih pada kawasan permukiman kumuh di Kp. Cabang Pintu Air untuk dapat menjawab penelitian. Meliputi Karakteristik responden, identifikasi kondisi eksisting sumber air bersih, identifikasi faktor-faktor kendala dalam pengadaan air bersih, identifikasi alternatif sumber-sumber air bersih, dan analisis nilai kemampuan dan kemauan membayar masyarakat terhadap air bersih.

BAB 6 KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini akan dikemukakan mengenai temuan penelitian, kesimpulan, rekomendasi, kelemahan penelitian, dan saran studi lanjutan.